

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Sugiyono (2013:13) mengatakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif kausal komparatif. Penelitian kausalitas bertujuan untuk menguji hubungan antar suatu variabel terhadap variabel lainnya. Penggunaan metode kausalitas dalam penelitian ini adalah dengan menguji hubungan antara kinerja keuangan yang diproksikan oleh rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas terhadap kepercayaan investor. Penelitian komparatif merupakan penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda. Penggunaan metode komparatif dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan data kinerja keuangan sebelum dan saat masa pandemi Covid-19.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya dan sampel merupakan sebagian dari populasi itu (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah 27 perusahaan *technology* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020. Alasan peneliti memilih populasi perusahaan *technology* adalah perusahaan ini memiliki sentimen bagus di masyarakat terutama saat masa pandemi Covid-19 karena pasar menyambut era digital terutama di masa pandemi ini terutama semua kegiatan saat

pandemi dilakukan berbasis *technology*. Saham pada perusahaan teknologi di Indonesia sedang memiliki popularitas tinggi didukung dengan adanya 9 perusahaan teknologi termasuk perusahaan *start up* yang melantai di bursa saham sejak pandemi Covid-19 terjadi. Prospek perusahaan teknologi dinilai menjanjikan untuk kedepannya karena kesadaran masyarakat untuk adaptasi terhadap dunia digital.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan jumlah sampel dari populasi dengan menggunakan kriteria tertentu yaitu perusahaan *technology* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2019-2020, membuat laporan keuangan tahunan selama periode 2019-2020 yang dapat diakses peneliti baik melalui website idx.co.id maupun website masing-masing perusahaan, memiliki data yang dibutuhkan terkait pengukuran variabel yang akan diteliti. Kriteria sampel digambarkan dalam tabel 2.

Tabel 3.1 : Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
	Perusahaan sektor <i>technology</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	27
1.	Perusahaan yang melakukan Initial Public Offering (IPO) pada tahun 2020 dan diatas tahun 2020	(9)
2.	Perusahaan yang di suspense oleh BEI selama tahun pengamatan 2019-2020	(2)
3.	Perusahaan yang menggunakan mata uang selain Rupiah (Rp.)	(1)
Jumlah sampel		15

Diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan dengan total sampel pengamatan sebanyak 30 selama periode 2019-2020. Untuk daftar kerangka sampel digambarkan dalam tabel 3.

Tabel 3.2 : Kerangka Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ATIC	Anabatic Technologies Tbk.
2	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk.
3	DMMX	Digital Mediatama Maxima Tbk.
4	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.
5	GLVA	Galva Technologies Tbk.
6	HDIT	Hensel Davest Indonesia Tbk.
7	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk.
8	KREN	Kresna Graha Investama Tbk.
9	LMAS	Limas Indonesia Makmur Tbk.
10	LUCK	Sentral Mitra Informatika Tbk.
11	MCAS	M Cash Intergrasi Tbk.
12	MLPT	Multipolar Technology Tbk.
13	MTDL	Metrodata Electronics Tbk.
14	NFCX	NFC Indonesia Tbk.
15	TFAS	Telefast Indonesia Tbk,

Sumber : Website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

3.3 Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang dibagi dalam beberapa rasio sebagai berikut :

3.3.1.1 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio Return On Asset (ROA).

Return On Asset menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan (Sartono, 2012). Return On Asset diperoleh dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.3.1.2 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas diukur dengan menggunakan Rasio Lancar (Current Ratio).

Rasio lancar yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2019:134). Semakin besar rasio ini membuktikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam membayar kewajibannya. Current Ratio diperoleh dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

3.3.1.3 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang, seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Rasio Solvabilitas diukur menggunakan rasio Debt to Equity Ratio (DER).

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2019:157). Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan. Tingkat rasio yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki risiko yang tinggi dengan ketidakmampuan perusahaan melunasi hutangnya sehingga investor menilai hal ini sebagai hal yang tidak baik. Debt to Equity Ratio diperoleh dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.3.1.4 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Hasil pengukuran dapat dilihat bahwa apakah perusahaan sudah efektif dan efisien dalam mengelola aset yang dimiliki. Rasio Aktivitas dapat diukur menggunakan rasio *Total Asset Turn Over*.

Total Asset Turn Over (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2019:187). Rasio yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu memaksimalkan aktiva dengan baik dan investor tentunya senang akan hal tersebut. *Total Asset Turn Over* diperoleh dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.1.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepercayaan investor yang dihitung menggunakan rumus *Market to Book Value of Equity*. Market to Book Value of Equity mencerminkan bahwa pasar menilai return dari investasi perusahaan di masa depan akan lebih besar dari return yang diharapkan dari ekuitasnya (Andriyani, 2008). Dalam penelitian oleh Afriadi (2016) diketahui bahwa semakin tinggi rasio *Market to Book Value of Equity* maka perusahaan akan memiliki return saham yang tinggi dan mempengaruhi kepercayaan dari investor. Market to Book Value of Equity diperoleh dengan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned} &\text{Market to Book Value of Equity} \\ &= \frac{\text{Jumlah saham beredar} \times \text{closing price}}{\text{Total Ekuitas}} \end{aligned}$$

Tabel 3.3 : Operasionalisasi Variabel

No	Nama Variabel	Definisi	Rumus
1	Rasio Profitabilitas		
	Return On Asset	Kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan	$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$
2	Rasio Likuiditas		
	Current Ratio	Kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek secara keseluruhan	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$
3	Rasio Solvabilitas		
	Debt to Equity Ratio	Mengetahui berapa utang yang diperoleh dari kreditur terhadap ekuitas perusahaan	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$
4	Rasio Aktivitas		
	Total Asset Turn Over	Rasio dalam menilai kemampuan perusahaan memperoleh penjualan dari tiap rupiah aktiva	$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$
5	Kepercayaan Investor		
	Market to Book Value of Equity	Rasio untuk menilai return masa depan investasi	$\text{Market to Book Value of Equity} = \frac{\text{Jumlah saham beredar} \times \text{closing price}}{\text{Total Ekuitas}}$

3.4 Metode Pengumpulan Data

Menurut Riduwan (2010) metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Pemilihan metode ini dikarenakan data yang digunakan oleh peneliti menggunakan data sekunder. Metode dokumentasi adalah pencarian data mengenai variabel yang

berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006:231). Dalam penelitian ini metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data keuangan dari laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2019-2020 yang terdapat dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) maupun situs masing-masing perusahaan.

3.5 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan model analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda yang sebelumnya melalui uji asumsi klasik, uji beda, uji hipotesis dan uji F. Adapun jabaran dari metode analisis yang digunakan peneliti sebagai berikut.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya (Sugiyono, 2016). Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui nilai maksimum, minimum, standar deviasi dan rata – rata dari data yang dianalisis.

3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda karena dapat secara langsung menyimpulkan pengaruh dari masing – masing variabel independen kinerja keuangan terhadap variabel dependen kepercayaan investor secara parsial maupun secara simultan. Dalam analisis ini peneliti akan menggunakan alat bantu *software* SPSS 22. Dalam melakukan analisis regresi linier berganda sebelumnya perlu untuk melalui pengujian terhadap asumsi yang disyaratkan dalam analisis regresi linier berganda sehingga dapat memenuhi kriteria yaitu uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk memperoleh model regresi yang akan menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik (Best Linier Unbias Estimator/BBLUE). Berikut pengujian asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini.

1.1.1.1 Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independennya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yang baik adalah distribusi data mendekati normal. Deteksi adanya normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data (titik) pada diagonal grafik. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik. Metode statistik yang digunakan adalah berdasar pd nilai *Kurtosis* dan *Skewness*. Salah satu yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan $> 0,05$ maka data dikatakan distribusi normal
- b. Apabila uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan $< 0,05$ maka data dikatakan tidak distribusi normal

Selanjutnya dalam penelitian ini peneliti akan menjabarkan prosedur pengujian model (model fit) dan prosedur pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

1.1.1.2 Uji Heterokedastisitas

Uji asumsi heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Dan jika varians berbeda, disebut heterokedastisitas (Ghozali 2011). Dalam penelitian ini melihat adanya heterokedastisitas dengan menggunakan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan uji heterokedastisitas melalui uji Glejser (Ghozali,2016:137) adalah:

- a. Apabila $\text{sig } 2\text{-tailed} < \alpha = 0.05$, maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Apabila $\text{sig } 2\text{-tailed} > \alpha = 0.05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

1.1.1.3 Uji Multikolinearitas

Uji asumsi multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antara multikolinieritas dalam penelitian ini adalah dengan melihat besaran korelasi antar variabel independen. Untuk bisa mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas pada regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflating Factor* (VIF). Ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dengan menggunakan *Pearson Correlation*, dilihat dari besarnya *Tolerance Value* dan *Variance Inflating Factor* (VIF) yang dapat dihitung dengan rumus:

$$B. \quad VIF = \frac{1}{Tolerance \ Value}$$

Model regresi yang bebas multikolinieritas adalah yang mempunyai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$. Untuk melihat variabel bebas dimana saja saling berkorelasi adalah dengan metode menganalisis matriks korelasi antar variabel independen. Korelasi yang kurang dari 0,05 menandakan bahwa variabel independen tidak terdapat multikolinieritas yang serius (Ghozali, 2011).

3.5.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan mengganggu pada $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2016:107). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Cara untuk menguji autokorelasi dapat dilihat dari uji Durbin Watson (DW test) yang hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Untuk menentukan korelasi dapat dilihat dalam tabel Durbin Watson sebagai berikut.

Tabel 3.4 : Range Durbin Watson

Range	Keputusan
$0 < dw < dl$	“Terjadi masalah autokorelasi yang positif yang perlu perbaikan”
$dl < dw < du$	“Ada autokorelasi positif tetapi lemah, dimana perbaikan akan lebih baik”
$du < dw < 4-du$	“ Tidak ada masalah autokorelasi”
$4-du < dw < 4-dl$	“Masalah autokorelasi lemah, dimana dengan perbaikan akan lebih baik”
$4-dl < dw$	“Masalah autokorelasi serius”

Keterangan : du = Batas Atas

dw = Hasil tes Durbin Watson

dl = Batas Bawah

Dalam menguji regresi linier berganda peneliti memformulasikan model persamaan regresi untuk penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Kepercayaan Investor

X1 : Rasio Profitabilitas

X2 : Rasio Likuiditas

X3 : Rasio Solvabilitas

X4 : Rasio Aktivitas

b1,b2,b3,b4 : Koefisien Regresi

α : Konstanta

e : *Error*

3.5.3 Uji Beda

Uji beda dalam penelitian ini menggunakan uji beda *paired sample t-test*.. Peneliti menggunakan paired sample t test yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata rata antara dua kelompok yang berpasangan atau berhubungan. Uji beda dilakukan untuk komparasi perbedaan pengaruh kinerja keuangan terhadap kepercayaan investor sebelum dan saat masa pandemi Covid-19. Terdapat dua hasil pada uji paired sample t test sebagai berikut :

- a. Apabila nilai signifikansi $< 5\%$, maka terdapat perbedaan sebelum dan saat masa pandemi Covid-19.
- b. Apabila nilai signifikansi $> 5\%$, maka tidak terdapat perbedaan sebelum dan saat masa pandemi Covid-19.

3.5.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik t. Dalam pengujian hipotesis secara individu (parsial) dengan menggunakan uji t bertujuan untuk membuktikan apakah variabel independen secara individu memiliki pengaruh signifikansi terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Terdapat dua kemungkinan pada uji t sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi $< 5\%$ maka, variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen.
- b. Apabila nilai signifikansi $> 5\%$ maka, variabel independen tidak berpengaruh secara individu terhadap variabel dependen.

Untuk mengetahui apakah terdapat signifikansi pengaruh variabel secara individu terhadap variabel dependennya maka perlu di uji. Pengujian dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Apabila tingkat probabilitas $<$ taraf signifikan sebesar 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

- b. Apabila tingkat probabilitas $<$ taraf signifikan sebesar 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

3.5.5 Uji Model

Uji model dalam penelitian ini menggunakan uji F. Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Pengujian dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Apabila probabilitas $<$ taraf signifikan sebesar 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.
- b. Apabila probabilitas $>$ taraf signifikan sebesar 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.